



Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Cot Nga Kabupaten Bireuen Tahun 2025

The Relationship Between Family Support And The Role Of Cadres On The Use Of Posyandu For The Elderly In Cot Nga Village Bireuen 2025

Nurlaili^{1*}, Jihan Rabi'al², Khairiyatul Munawwarah³, Bukhari⁴

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

Email : nurlaili.alamsyah@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 23-01-2026

Revised : 24-01-2026

Accepted : 26-01-2026

Pulished : 28-01-2026

Abstract

Posyandu for the elderly is an activity that involves various elements of the local community with cooperation between the community and health workers at the local health center. Those involved in an activity are the participation of the elderly, families, community leaders and social organizations in its implementation including data collection or registration, weighing and measuring, recording the results of weighing and measuring in a card towards health, counseling and providing several vitamins and health information needed, many elderly are less active in participating in Posyandu for the elderly due to the age factor of the elderly who are no longer able to go to Posyandu, lack of family concern for the elderly. Purpose: research To determine the relationship between family support and the role of cadres on the utilization of Posyandu for the elderly in Cot nga Village. Method: this research is a type of quantitative research. The research design in this study is correlation using a cross-sectional approach to identify the relationship between family support and the role of cadres on the utilization of Posyandu for the elderly in Cot nga Village. Results: shows that the majority of respondents aged 60–74 years as many as 77 people (83.7%) and aged 75–90 years as many as 15 people (16.3%). Bivariate tests showed a relationship between family support and the utilization of Posyandu for the elderly ($p = 0.008$; $p < 0.05$), while the role of cadres was not related to the utilization of Posyandu for the elderly ($p = 0.400$). Conclusion: This study shows that family support plays an important role in increasing the utilization of Posyandu for the elderly. Families need to be more active in accompanying and motivating the elderly to regularly utilize Posyandu services.

Keywords : Relationship between Family Support, Role of Cadres, Utilization of Integrated Health Posts (Posyandu)

Abstrak

Posyandu lansia adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat daerah setempat dengan adanya kerjasama antara masyarakat dan petugas kesehatan puskesmas daerah. Adapun yang terlibat dalam suatu kegiatan yaitu peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya meliputi pendataan atau pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran dalam kartu menuju sehat, penyuluhan dan pemberian beberapa vitamin serta informasi kesehatan yang dibutuhkan, banyak lansia kurang aktif dalam berpartisipasi posyandu lansia dikarenakan faktor usia lansia yang tidak sanggup lagi ke posyandu, kurangnya kepedulian keluarga pada lansia. Tujuan: penelitian Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan peran kader terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cot nga. Metode: penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dan peran kader terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cot nga. Hasil: menunjukkan mayoritas responden berusia 60–74 tahun sebanyak 77 orang (83,7%)



dan usia 75–90 tahun sebanyak 15 orang (16,3%). Uji bivariat menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p = 0,008$; $p < 0,05$), sedangkan peran kader tidak berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p = 0,400$). Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia. Keluarga perlu lebih aktif mendampingi dan memotivasi lansia agar rutin memanfaatkan layanan posyandu.

Kata Kunci : Hubungan Dukungan Keluarga, Peran Kader, Pemanfaatan Posyandu

PENDAHULUAN

Salah satu program pemerintah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi lansia yang perlu disukseskan dan harus di wujudkan adalah kegiatan posyandu lansia melalui upaya pelayanan kesehatan. Karna upaya kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan dan memantau kesehatan para lansia secara gratis (Suri, 2021).

Posyandu lansia adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat daerah setempat dengan adanya kerjasama antara masyarakat dan petugas kesehatan puskesmas daerah. Adapun yang terlibat dalam suatu kegiatan yaitu peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya meliputi pendataan atau pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran dalam kartu menuju sehat, penyuluhan dan pemberian beberapa vitamin serta informasi kesehatan yang dibutuhkan (Rahmawati, 2021).

Keluarga menjadi pendorong utama bagi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keberadaan keluarga menjadi penting untuk mendampingi atau mengantar serta mengingatkan lansia ke posyandu jika lupa jadwal posyandu lansia. Dukungan keluarga dan peran kader posyandu sangat penting menumbuhkan minat dan semangat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia secara aktif (Rahmawati, 2021).

Pemanfaatan posyandu lansia secara optimal dapat dilakukan ketika lansia memiliki kemauan, sadar akan kesehatan dirinya untuk ikut dalam kegiatan diposyandu lansia. Pada kondisi nyata tidak semua lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu banyak lansia yang berpikir program kegiatan posyandu tidaklah penting dan sebagian dari mereka berpikiran kegiatan posyandu hanya lah orang yang sakit dan ada juga yang mengatakan lebih baik dirumah dari pada mengikuti kegiatan posyandu lansia (Bandiyah, 2018).

Menurut World Health Organization (2017), lansia adalah individu berusia lebih dari 60 tahun yang meliputi : middle age (45-59 tahun), elderly (60-74 tahun), old (75-79 tahun), very old (diatas 90 tahun), merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh secara fisik dan psikis. Di Indonesia, jumlah lansia ditahun 2023 diperkirakan sebanyak 22,6 juta jiwa atau 11,75% dari total penduduk. lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki, yaitu 52,28% dibandingkan 47,72% data tersebut berasal dari BPS Indonesia (2023). Sementara itu, jumlah penduduk lansia di dunia yang berusia 60 tahun ke atas di tahun 2025 diperkirakan mencapai 1,4 miliar jiwa WHO (2025).

Berdasarkan data Kemenkes (2020) Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7% pada tahun 2019,



dan diperkirakan akan terus meningkat. Lansia di Indonesia menduduki peringkat ke 5 besar diantara negara yang memiliki populasi lansia terbanyak di dunia. Jumlah penduduk lansia di Indonesia terdapat 29,3 juta penduduk (10,82%) dari total penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Jumlah penduduk lansia di Papua sebanyak 50.221 (1,16%) dari 4,3 juta jiwa. Penduduk Kabupaten Jayapura sebanyak 131.802 jiwa dan jumlah lansia sebanyak 6.342 (4,81%) (BPS Kab. Jayapura, 2022).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2020), menyatakan bahwa jumlah penduduk lansia mencapai 9,92% atau 26,82 juta jiwa. Dan di Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan memiliki sekitar 33,7 juta lansia. Jumlah proporsi penduduk lansia di Provinsi Aceh pada tahun 2020 sebanyak 449.418 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk lansia di Aceh pada tahun 2025 diperkirakan mencapai sekitar 570.000 jiwa, atau sekitar 11,9%. Namun proporsi penduduk lansia di Kabupaten Bireuen pada tahun 2020 adalah 5,20% dari total penduduk. Kemudian jumlah penduduk lansia di Bireuen pada tahun 2025 diperkirakan mencapai sekitar 62.000 jiwa, atau sekitar 10,8%.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Aceh(2020), jumlah penduduk lansia di Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 menunjukkan bahwa persentase penduduk lansia di Provinsi Aceh mencapai 8,14% dari total penduduk sebanyak 5.274.871 jiwa. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2010 yang hanya sebesar 7,23%, menandakan adanya tren penuaan penduduk di Aceh.

Proporsi penduduk lansia di Kabupaten Bireuen pada tahun 2023 berjumlah sekitar 9,58% dari total penduduk. Kemudian jumlah penduduk lansia di Bireuen tercatat sebanyak 43.953 jiwa. Ada jumlah lansia dengan kelompok umur 60-64 tahun, yakni sebesar 2,79% atau sebanyak 147.180 jiwa, kemudian dengan kelompok umur 65-69 tahun, yakni sebesar 2.12% atau sebanyak 111.518 jiwa, kemudian pada kelompok lansia dengan umur antara 70-74 tahun, yakni sebanyak 66.746 jiwa (Dinas Registrasi Kependudukan Aceh, 2020).

Di negara berkembang, 80% penduduk rata-rata berusia lebih dari 60 tahun. Penduduk dunia yang berusia diatas 60 tahun pada tahun 2025 diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 1,2 milyar penduduk lansia, terus meningkat lebih besar lagi sekitar 2 milyar penduduk lansia. Jepang pada saat ini mempunyai kedudukan pertama dengan jumlah penduduk lansia terbesar yaitu 28,7% dari seluruh jumlah penduduk. Pada tahun 2021 Indonesia sudah memiliki penduduk lansia mencapai 11,34% (Wahyuningsih, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di posyandu desa Cot nga, didapat data jumlah lansia sebanyak 92 orang. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 lansia, 4 lansia memanfaatkan posyandu sedangkan 6 lansia lainnya tidak memanfaatkan posyandu. Alasan lansia tidak memanfaatkan posyandu dikarenakan faktor usia lansia yang tidak sanggup lagi ke posyandu, kurangnya kepedulian keluarga pada lansia. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Cot Nga.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dan peran kader terhadap pemanfaatan Posyandu lansia di Desa Cot nga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden Lansia di Desa Cot Nga Kecamatan Peusangan. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Cot Nga Kecamatan Peusangan Tahun 2025.

No	Karakteristik Responden	n	(%)
1	Umur		
	60-74 Tahun	77	83,7
	75-90 Tahun	15	16,3
2	Jenis Kelamin		
	Pria	41	44,6
	Wanita	51	55,4
3	Dusun		
	Mesjid	49	53,3
	Meunasah	22	23,9
	Pasantren	21	22,8
	Jumlah	92	100,0

Data pada Tabel 1. hasil distribusi frekuensi, sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok umur 60–74 tahun, yaitu sebanyak 77 orang (83,7%), sedangkan responden dengan umur 75–90 tahun berjumlah 15 orang (16,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang menjadi responden tergolong dalam usia lansia awal yang umumnya masih memiliki tingkat aktivitas fisik yang relatif baik. Dari segi jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan, sebanyak 51 orang (55,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 41 orang (44,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan lansia perempuan dalam kegiatan posyandu di wilayah penelitian lebih tinggi dibandingkan dengan lansia laki-laki. Dilihat dari tempat tinggal, responden tersebar di empat dusun dalam wilayah kerja posyandu cot nga. Responden terbanyak berasal dari dusun cot baroh sebanyak 26 orang (28,3%), kemudian dusun mesjid sebanyak 23 orang (25,0%), dusun meunasah sebanyak 22 orang (23,9%), dan paling sedikit dari dusun pasantren sebanyak 21 orang (22,8%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu cukup merata di seluruh desa yang menjadi lokasi penelitian.

Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga, Peran Kader dan Pemanfaatan Posyandu pada posyandu Lansia di Desa Cot Nga Kecamatan Peusangan Bireuen Tahun 2025 (n=92)

No	Variabel	n	(%)
----	----------	---	-----



1	Dukungan Keluarga		
	Ada	33	35,9
	Tidak Ada	59	64,1
2	Peran Kader		
	Ada	56	60,9
	Tidak Ada	36	39,1
3	Pemanfaatan Posyandu		
	Ada	41	44,6
	Tidak Ada	51	55,4
	Total	92	100

Berdasarkan data pada tabel 2. Menunjukkan pada variabel dukungan keluarga, diperoleh bahwa dari total 92 responden, sebanyak 59 responden (64,1%) berada dalam kategori “Tidak Ada” dukungan keluarga, sementara hanya 33 responden (35,9%) yang berada dalam kategori “Ada”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum merasakan dukungan yang memadai dari keluarga dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Minimnya dukungan tersebut dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan layanan posyandu bagi lansia. Pada variabel peran kader dalam kegiatan Posyandu Lansia, yaitu sebanyak 56 orang (60,9%). Sementara itu, 36 responden (39,1%) menyatakan bahwa tidak terdapat peran kader. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan kehadiran dan kontribusi kader dalam mendukung keberlangsungan kegiatan posyandu lansia di wilayah desa cot nga. Keberadaan kader dapat berperan penting dalam memberikan edukasi, motivasi, serta membantu pelaksanaan layanan posyandu bagi lansia. Pada variabel

Pemanfaatan Inasia Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memanfaatkan Posyandu Lansia, yaitu sebanyak 51 orang (55,4%), sedangkan responden yang menyatakan memanfaatkan Posyandu Lansia berjumlah 41 orang (44,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian besar lansia di wilayah desa cot nga yang belum secara aktif mengikuti atau menerima manfaat dari layanan posyandu lansia. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas program posyandu dan upaya peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan tersebut.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Cot Nga Kecamatan Peusangan.

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total	%	P-Value
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%			
Ada	17	23,3	25	18,7	42	45,7	0,008
Tidak Ada	34	27,7	16	22,3	50	54,3	
Total	51	55,4	41	44,6	92	100	

Berdasarkan dari tabel 3. hasil analisis bivariat antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di desa cot nga kecamatan peusangan. Dari total 92 responden,



sebanyak 42 orang (45,7%) melaporkan mendapat dukungan keluarga, sedangkan 50 orang (54,3%) menyatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dari kelompok yang memperoleh dukungan keluarga, sebanyak 17 orang (23,3%) tidak memanfaatkan posyandu dan 25 orang (18,7%) memanfaatkannya. Sementara itu, pada kelompok tanpa dukungan keluarga, sebanyak 34 orang (27,7%) tidak memanfaatkan posyandu dan 16 orang (22,3%) menyatakan memanfaatkannya. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak.

Hubungan Dukungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 4. Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Cot Nga Kecamatan Peusangan

Peran Kader	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total	%	P-Value
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%			
Ada	33	31,0	23	25,0	56	60,9	0,400
Tidak Ada	18	16,0	18	20,0	36	39,1	
Total	51	47,0	41	45,0	92	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square, diketahui bahwa dari 92 responden, sebanyak 56 orang (56,0%) menyatakan adanya peran kader dalam kegiatan posyandu lansia, sedangkan 36 orang (36,0%) menyatakan tidak ada peran kader. Dari 56 responden yang menyatakan adanya peran kader, sebanyak 33 orang (31,0%) tidak memanfaatkan posyandu dan 23 orang (25,0%) memanfaatkannya. Sementara itu, dari 36 responden yang tidak merasakan adanya peran kader, sebanyak 18 orang (20,0%) tidak memanfaatkan posyandu dan 18 orang (16,0%) memanfaatkannya.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai Chi-Square = 0,707 dengan nilai $p = 0,400$. Karena nilai p lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cot Nga. Maka H_a ditolak H_0 diterima.

Rendahnya tingkat pemanfaatan ini menjadi indikator awal bahwa masih terdapat hambatan baik dari sisi individu lansia, keluarga, maupun dari sistem pelaksanaannya, sehingga keberadaan posyandu belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh seluruh sasaran. Ini menjadi penting untuk dianalisis lebih lanjut mengingat posyandu lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan preventif dan promotif yang sangat strategis untuk menjaga kualitas hidup lansia di masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cot Nga disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling terkait, baik dari aspek internal lansia maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor internal yang paling mungkin adalah kondisi fisik lansia yang menurun, seperti sakit-sakitan, keterbatasan mobilitas, serta perasaan enggan atau tidak nyaman untuk beraktivitas di luar rumah. Lansia mungkin juga merasa bahwa layanan yang



diberikan di posyandu kurang relevan dengan kebutuhan mereka, atau tidak terlalu penting jika tidak mengalami keluhan kesehatan berat.

Selain itu, peneliti juga berasumsi bahwa dukungan dari keluarga masih belum maksimal. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Harahap (2021), banyak lansia lupa jadwal posyandu karena tidak ada yang mengingatkan, dan sebagian bahkan tidak memiliki anggota keluarga yang bisa mengantar. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga belum menjadi faktor pendorong aktif dalam mendukung lansia memanfaatkan posyandu.

Asumsi lainnya adalah kurangnya sosialisasi dan pendekatan personal dari petugas atau kader, sehingga lansia tidak merasa memiliki keterikatan emosional atau motivasi untuk hadir secara rutin. Selain itu, faktor eksternal seperti jarak rumah ke lokasi posyandu, minimnya sarana transportasi, kurangnya fasilitas pendukung untuk kenyamanan lansia, serta kondisi sosial-ekonomi, juga berperan dalam menghambat keaktifan lansia. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan posyandu lansia memerlukan upaya bersama antara kader, keluarga, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa dalam bentuk edukasi, motivasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Konsep kerasulan dalam Al-Qur'an layak dibaca sebagai model komunikasi transendental yang memadukan dimensi doctrinal penyampaian wahyu yang otoritatif dengan dimensi strategis

Terdapat hubungan yang sangat erat antara dukungan keluarga dengan tingkat kunjungan lansia. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan instrumental (seperti mengantar atau mengingatkan jadwal) secara langsung meningkatkan motivasi lansia untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Peran kader sebagai penggerak dan pemberi informasi (edukator) terbukti signifikan dalam meningkatkan partisipasi. Kader yang aktif melakukan kunjungan rumah atau memberikan penyuluhan cenderung memiliki wilayah dengan cakupan Posyandu yang lebih tinggi. Kurangnya pemanfaatan sering kali disebabkan oleh keterbatasan fisik lansia yang tidak dibarengi dengan pendampingan keluarga, serta informasi jadwal yang kurang tersampaikan oleh kader. Penting bagi pihak Puskesmas dan Pemerintah Desa Cot Nga untuk mengoptimalkan pelatihan kapasitas kader dan melibatkan keluarga dalam sesi edukasi agar mereka memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2020). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html/sar>
- Badan Pusat Statistik (2020). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html/sar>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura. (2022). Kabupaten Jayapura dalam Angka 2022. Diakses dari
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura. (2022). Kabupaten Jayapura dalam Angka 2022. Diakses dari



- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Aceh. BPS Provinsi Aceh. <https://langsakota.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/130/hasil-sensus-penduduk-2020-provinsi-aceh.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase penduduk lansia di indonesia menurun pada 2022. Data indonesia.id. Diakses dari: <https://dataindonesia.id/varia/detail/persentase-penduduk-lansia-di-indonesia-menurun-pada-2022>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase penduduk lansia di indonesia menurun pada 2022. Data indonesia.id. Diakses dari: <https://dataindonesia.id/varia/detail/persentase-penduduk-lansia-di-indonesia-menurun-pada-2022>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Jakarta: BPS. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fad/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023.html>
- Bandiyah, S. (2018). Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Harahap, L. J. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52-57.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Petunjuk teknis pelayanan posyandu lansia. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman umum pengelolaan Posyandu. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Konsep dasar Posyandu. Diambil dari Posyandu.id: <https://posyandu.id/konsep-dasar-posyandu/>
- Rahmawati, D. N. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia: Studi literature review. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/94802/10/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Salsabillah, M., Sabandi, A., Gistituati, N., & Al Kadri, H. (2022). Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Higher Educational Management*, 1(1), 29-34.
- Suri, M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Jantung Koroner pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rawasari. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), 249-254.
- Wahyuningsih, I., & Supratman, S. K. M. (2020). Hubungan Antara Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- World Health Organization. (2023). Ageing and health: Fact sheet. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>.